
Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional dan Pendapatan Non-Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Finansial Sektor Perbankan yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2018-2022)

Elci Gobay*, Entar Sutisman, Arlan Tahir

Universitas Yapis Papua, Jln. Dr. Sam Ratulangi No. 11, Kota Jayapura, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima: Februari 2024

Direvisi: Maret 2024

Disetujui: April 2024

Kata Kunci

Struktur Modal, Efisiensi Operasional dan Pendapatan Non-Bunga

***Penulis Korespondensi**

Elcygobay@gmail.com

DOI

[10.60036/jbm.v4i2.art6](https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art6)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yakni mengetahui pengaruh struktur modal, efisiensi operasional dan pendapatan non-bunga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Dipergunakan sampel sebanyak 28 perusahaan yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang dilakukan yakni regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan alat bantu Eviews 12. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan struktur modal, efisiensi operasional dan pendapatan non-bunga.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. perbankan memiliki fungsi intermediasi yaitu mengatur mobilisasi dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus dana*) tapi tidak memiliki kemampuan dalam memanfaatkannya ke pihak yang tidak mempunyai dana (*deficit dana*) tetapi memiliki kemampuan untuk mengembangkannya dalam bentuk usaha atau bisnis (Masdupi 2014).

Profitabilitas memiliki informasi untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu dalam produktivitas penggunaan dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun Modal sendiri yang dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai dasar pengembalian keputusan dalam melakukan investasi. profitabilitas tidak hanya penting bagi investor maupun calon investor saja tetapi juga penting bagi manajemen untuk menyusun target dan melakukan evaluasi atau efektifitas pengelolaan perusahaan tersebut serta menjadi penilaian masyarakat terhadap Perusahaan (Liana Susanto, 2019). Tingkat profitabilitas yang ada dalam proses sebuah perusahaan yang akan diukur menggunakan rasio profitabilitas rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan semakin besar profitabilitas berarti semakin baik karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan sedemikian besar profitabilitas (Ismiatu et al., 2013).

Struktur modal yang tepat akan menghasilkan profitabilitas tidak bisa diabaikan profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara salah

satu adalah dengan menggunakan rasio keuangan Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. (Nurlela & Laili Dimuati, 2022). Struktur modal adalah kombinasi atau gabungan antara dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek maka sumber dananya diperoleh dari sumber pendanaan jangka pendek yaitu hutang lancar seperti hutang dagang, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang diperoleh dari sumber dana jangka panjang seperti hutang jangka panjang dan obligasi. Keputusan pendanaan berhubungan erat dengan bagaimana seorang manajer harus mampu mencari dana dengan biaya modal yang minimal.

Efisiensi operasional merupakan hal yang amat penting bagi perbankan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah bank sudah beroperasi secara benar, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan manajemen dan pemegang saham (Claude, 1997 dalam Rindhatmono, 2005). Efisiensi operasional ini akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank, yakni menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna untuk menghasilkan profitabilitas (Rindhatmono, 2005). Penelitian Kesowo (2001) seperti diungkapkan Kuncoro dan Suhardjono (2002) menguji hubungan antara tingkat efisiensi operasional (CAR, BOPO, LDR, dan MSDN (Pangsa pasar dana pihak ketiga) terhadap kinerja profitabilitas. Penelitian senada juga dilakukan oleh Mabruroh (2004) dan Suyono (2005) dalam Nusantara (2009). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola seluruh aktivitya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas diukur dari return on asset, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Efisiensi operasional berhubungan dengan kinerja operasional. Hal ini terjadi jika perusahaan mampu mencapai efisiensi operasional, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba naik, sehingga kinerja profitabilitas perusahaan naik. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu mencapai efisiensi operasional, maka laba yang diperoleh perusahaan turun, sehingga profitabilitas perusahaan turun.

Pendapatan non-bunga bertujuan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana dengan memberikan jasa jasa pendukung lainnya. Keuntungan yang diperoleh dari jasa bank ini contohnya seperti biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, dan biaya iuran (Anwar, 2017).

Semakin pesatnya perkembangan pendapatan non bunga memiliki manfaat yang besar bagi bank, karena merupakan jalan terbaik untuk memperoleh tambahan pendapatan yang tinggi. Dengan pendapatan non bunga yang tinggi maka total pendapatan bank akan semakin tinggi. Pendapatan yang semakin tinggi pada akhirnya dapat meningkatkan pula profitabilitas perusahaan.

Akhirnya, studi ini mempertimbangkan rentang waktu dari tahun 2004 hingga 2018 dan tidak mempertimbangkan beberapa tahun saat ini memperhitungkan. Sehingga penelitian ini dapat diperluas lebih lanjut untuk menganalisis profitabilitas bank dengan cara dengan mempertimbangkan jangka waktu setelah tahun 2018.

KAJIAN LITERATUR

1. Teori Keagenaan

Dengan cara ini, mereka memperkenalkan teori keuangan perusahaan yang unik yang mengungkapkan bahwa, karena memiliki "keuntungan perisai pajak", utang memiliki insentif lebih besar daripada ekuitas (Modigliani dan Miller, 1963). Selanjutnya, Miller (1977) membahas pengaruh pembiayaan utang daripada ekuitas terhadap nilai pengembangan perusahaan dengan mengevaluasi variasi nilai perusahaan dan pajak perusahaan serta memasukkan efek perpajakan dari keuntungan finansial bersama dengan pajak perusahaan dalam kerangka kerja perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat dalam sebuah penelitian. Kemudian, sejumlah investigasi telah dilakukan sesuai atau bertentangan dengan penelitian awal M&M. Sesuai Harris dan Raviv (1991), sejumlah teori yang berkaitan dengan struktur modal berpusat pada modifikasi hipotesis dari model M&M sebelumnya. Sebagai contoh, teori biaya keagenaan mengungkapkan konsekuensi yang saling bertentangan dari utang terhadap profitabilitas. Hasilnya positif ketika ekuitas dipertimbangkan antara pemegang saham dan manajer. Sekali lagi, ketika utang dipertimbangkan, efeknya negatif antara pemberi pinjaman dan pemegang saham (Kebewar dan Shah, 2012).

Namun, Jensen dan Meckling (1976) mengidentifikasi bahwa konflik keagenaan muncul antara pemegang saham dan manajer ketika ada struktur kepemilikan dan kekuatan pengendalian yang terpisah dari sebuah perusahaan. Alasan nya, karena manajer hanya berhutang sebagian kecil dari keuntungan marjinal, mereka mencoba menggunakan uang tunai pemegang saham untuk memenuhi tujuan mereka (Ayalew, 2021). Namun demikian, Harris dan Raviv (1991) mengungkapkan bahwa pembiayaan utang meminimalkan jumlah surplus kas bagi manajer karena perusahaan berkewajiban untuk melakukan pembayaran berkala kepada pemegang obligasi, yang menguntungkan untuk menyelesaikan konflik. Investigasi. Investigasi ini sesuai dengan Barclay dkk. (1995), bahwa biaya keagenaan ekuitas diminimalkan ketika hutang digunakan daripada ekuitas. Namun, sesuai dengan Harris dan Raviv (1991), utang memberikan keuntungan bagi pemegang saham untuk menggunakan uang tunai yang diperoleh dari pemegang obligasi pada proyek-proyek yang lebih berisiko, sehingga menimbulkan kontradiksi antara pemegang saham dan kreditur.

2. Teori Pecking Order

Di sisi lain, teori pecking order yang diidentifikasi oleh Myers (1984) dan Myers dan Majluf (1984) mengungkapkan konsep struktur modal yang unik. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan kemampuan internal yang ada terlebih dahulu sebelum beralih ke utang. Bahkan, sesuai dengan teori tersebut, meningkatkan ekuitas adalah pilihan terakhir. Lebih lanjut, teori ini meneliti bahwa jumlah pembiayaan utang berkurang ketika perusahaan tumbuh lebih menguntungkan. Namun, menurut Frank dan Goyal (2003), tidak ada dukungan empiris untuk gagasan tersebut.

Namun demikian, teori-teori ini telah mendorong beberapa peneliti untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank dan karenanya, sebuah penelitian mengungkapkan pengaruh negatif dari rasio hutang terhadap

margin laba di sektor perbankan Ethiopia (Birru, 2016). Namun, Demirgüç-Kunt dan Huizinga (1999) mengungkapkan hubungan positif secara statistik antara struktur modal dan profitabilitas, yang menandakan bahwa bank yang memiliki modal yang baik cenderung memiliki tingkat gagal bayar yang lebih rendah dan dapat meminimalisir biaya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

3. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Mamdun M. Hanafi (2012: 81) pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Hery (2015) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui 12 semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

4. Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pendapatan Non-Bungan

Profitabilitas memiliki informasi untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu dalam produktivitas penggunaan dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun Modal sendiri yang dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai dasar pengembalian keputusan dalam melakukan investasi. profitabilitas tidak hanya penting bagi investor maupun calon investor saja tetapi juga penting bagi manajemen untuk menyusun target dan melakukan evaluasi atau efektifitas pengelolaan perusahaan tersebut serta menjadi penilaian masyarakat terhadap Perusahaan (Liana Susanto, 2019). Tingkat profitabilitas yang ada dalam proses sebuah perusahaan yang akan diukur menggunakan rasio profitabilitas rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan semakin besar profitabilitas berarti semakin baik karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan sedemikian besar profitabilitas (Ismiatu et al., 2013).

Struktur modal yang tepat akan menghasilkan profitabilitas tidak bisa diabaikan profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara salah satu adalah dengan menggunakan rasio keuangan Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. (Nurlela & Laili Dimuati, 2022). Struktur modal adalah kombinasi atau gabungan antara dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek maka sumber dananya diperoleh dari sumber pendanaan jangka pendek yaitu hutang lancar seperti hutang dagang, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang diperoleh dari sumber dana jangka panjang seperti hutang jangka panjang dan obligasi. Keputusan pendanaan berhubungan erat dengan bagaimana seorang manajer harus mampu mencari dana dengan biaya modal yang minimal.

Efisiensi operasional merupakan hal yang amat penting bagi perbankan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah bank sudah beroperasi secara benar, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan manajemen dan pemegang saham (Claude, 1997 dalam Rindhatmono, 2005). Efisiensi operasional ini akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank, yakni menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna untuk menghasilkan profitabilitas (Rindhatmono, 2005). Penelitian Kesowo (2001) seperti diungkapkan Kuncoro dan Suhardjono (2002) menguji hubungan antara tingkat efisiensi operasional (CAR, BOPO, LDR, dan MSDN (Pangsa pasar dana pihak ketiga) terhadap kinerja profitabilitas. Penelitian senada juga dilakukan oleh Mabruroh (2004) dan Suyono (2005) dalam Nusantara (2009). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola seluruh aktivitya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas diukur dari return on asset, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Efisiensi operasional berhubungan dengan kinerja operasional. Hal ini terjadi jika perusahaan mampu mencapai efisiensi operasional, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba naik, sehingga kinerja profitabilitas perusahaan naik. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu mencapai efisiensi operasional, maka laba yang diperoleh perusahaan turun, sehingga profitabilitas perusahaan turun.

Pendapatan non-bunga bertujuan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana dengan memberikan jasa-jasa pendukung lainnya. Keuntungan yang diperoleh dari jasa bank ini contohnya seperti biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, dan biaya iuran (Anwar, 2017).

Semakin pesatnya perkembangan pendapatan non bunga memiliki manfaat yang besar bagi bank, karena merupakan jalan terbaik untuk memperoleh tambahan pendapatan yang tinggi. Dengan pendapatan non bunga yang tinggi maka total pendapatan bank akan semakin tinggi. Pendapatan yang semakin tinggi pada akhirnya dapat meningkatkan pula profitabilitas perusahaan. Penjelasan teori dan pendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya telah mengatakan bahwa profitabilitas berhubungan erat dengan pengaruh struktur moda, efisiensi operasional dan pendapatan non-bunga.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Kasmir, 2015).

2. Populasi Dan Sampel

Populasi data yang digunakan adalah perusahaan finansial sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2018-2022) sebanyak 28

perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan sampel sebanyak 138 bank dari 28 bank konvensional yang terdiri dari sektor perbankan untuk rentang waktu 5 tahun sejak 2018 hingga 2022.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan melalui mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan Laporan keuangan perusahaan finansial sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2018-2022) yang telah menggunakan estimasi data sekunder untuk menyelidiki pengaruh struktur modal, pendapatan non bunga dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas industri perbankan di 28 bank konvensional Kami menyusun data sekunder. Laporan keuangan perusahaan finansial sektor perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2018-2022) diperoleh dari situs website resmi seperti www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal-maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standard deviation (simpangan baku). Hasil analisis deskriptif dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif

Date: 01/19/24 Time: 10:37
Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.193824	1.655453	4.579917	2.505777	4.535245	23.39244
Median	0.450893	1.690069	4.285791	2.479056	4.546057	22.71769
Maximum	1.386294	2.691243	5.858533	2.803360	4.643333	26.54537
Minimum	-2.659260	-2.813411	3.787140	2.314514	4.380526	20.05598
Std. Dev.	0.919141	0.545468	0.730668	0.142315	0.066748	1.780549
Skewness	-1.061240	-3.914277	0.799989	0.572862	-0.354282	0.110861
Kurtosis	3.426505	33.93494	1.970497	2.223358	2.388840	1.681763
Jarque-Bera	26.94926	5854.978	20.81390	11.01617	5.034582	10.27474
Probability	0.000001	0.000000	0.000030	0.004054	0.080678	0.005873
Sum	26.74778	228.4525	632.0285	345.7972	625.8637	3228.157
Sum Sq. Dev.	115.7405	40.76240	73.14089	2.774731	0.610377	434.3386
Observations	138	138	138	138	138	138

Sumber: Olah data menggunakan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan output program pengolah data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Struktur Modal

Berdasarkan Tabel.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 138 data yang ada, variabel Struktur Modaldiukur dengan menjumlahkan menggunakan saham kepemilikan dibagi jumlah saham beredar mempunyai nilai minimum sebesar -2,813 dan nilai maksimum sebesar 2,691. Nilai rata-rata atau mean sebesar 1,655 dan standar deviasi sebesar 0,545. Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,655 > 0,545$ menandakan bahwa sebaran nilai Struktur Modal baik.

b. Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional Dalam penelitian inidiukur dengan menekan anggaran pengeluaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 138 data yang ada, variabel Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 3,787 dan nilai maksimum sebesar 5,858 Nilai rata-rata atau mean sebesar 2,505 dan standar deviasi sebesar 0,730. Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,505 > 0,730$ menandakan bahwa sebaran nilai efisiensi operasional baik.

c. Pendapatan Non-Bunga

Pendapatan Non-Bunga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah penelitian. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 138 data yang ada, variabel Pendapatan Non-Bunga mempunyai nilai minimum sebesar 2,314 dan nilai maksimum sebesar 2,803. Nilai rata-rata atau mean sebesar 2,505 dan standar deviasi sebesar 0,142 Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,505 > 0,142$ menandakan bahwa sebaran nilai Pendapatan Non-Bunga baik.

d. Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 138 data yang ada, variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -2,659 dan nilai maksimum sebesar 1,386. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,193 dan standar deviasi sebesar 0,919 Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,193 > 0,919$ menandakan bahwa sebaran nilai profitabilitas baik.

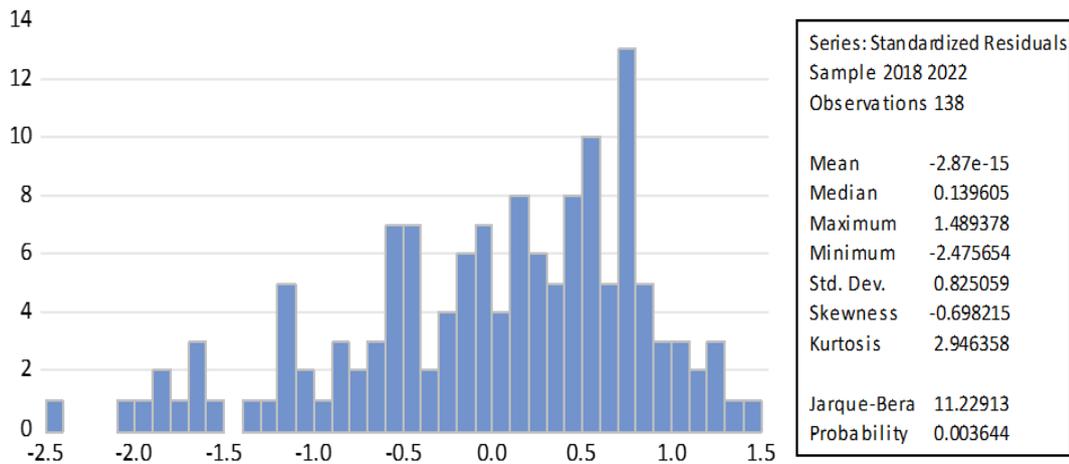
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data dan uji multikolinieritas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut.

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji Variance Inflation Factor (VIF). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai tolerance-nya di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.148234	-0.150149	0.091460	-0.223286
X2	0.148234	1.000000	-0.696642	0.414187	-0.148604
X3	-0.150149	-0.696642	1.000000	-0.599835	0.117554
X4	0.091460	0.414187	-0.599835	1.000000	-0.104747
X5	-0.223286	-0.148604	0.117554	-0.104747	1.000000

Sumber: Olah data menggunakan Eviews 12 (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi logistic dengan alat statistic Eviews 12. Berikut adalah hasil uji regresi Berganda.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.89778	7.484698	2.792067	0.0060
X1	-0.326810	0.136346	-2.396919	0.0179
X2	-0.199245	0.136790	-1.456581	0.1476
X3	-2.130096	0.795354	-2.678174	0.0083
X4	-3.749356	1.338417	-2.801335	0.0059
X5	0.132153	0.041763	3.164386	0.0019

Sumber: Olah data menggunakan Eviews 12 (2023)

Berdasarkan rumus regresi yang telah ditentukan, maka model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 20.89778 - 0.326810X_1 - 0.199245X_2 - 2.130096X_3 - 3.749356X_4 + 0.132153X_5 + e$$

Nilai konstanta sebesar 20.89778 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dan moderasi bernilai 0, maka besarnya nilai profitabilitas adalah sebesar 20.89778.

Pada variabel struktur modal diperoleh nilai koefisien sebesar -0.326810 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel struktur modal meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel profitabilitas akan turun sebesar -0.326810 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.

Pada variabel efisiensi operasional diperoleh nilai koefisien sebesar dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel pendapatan non-bunga meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel kualitas audit akan naik sebesar -3.749356 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.

Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai koefisien sebesar 0.132153 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel kualitas audit akan turun sebesar 0.132153 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R²) dilakukan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil yang ditunjukkan menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model. Hasil analisis koefisien determinasi pada model 1 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.194240	Mean dependent var	0.193824
Adjusted R-squared	0.163719	S.D. dependent var	0.919141
S.E. of regression	0.840540	Akaike info criterion	2.532961
Sum squared resid	93.25906	Schwarz criterion	2.660233
Log likelihood	-168.7743	Hannan-Quinn criter.	2.584681
F-statistic	6.364091	Durbin-Watson stat	0.538689
Prob(F-statistic)	0.000025		

Sumber: Olah data menggunakan Eviews 12 (2023)

Hasil analisis menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,16 atau sebesar 16%. Hasil ini menunjukkan dapat mempengaruhi variabel struktur modal, efisiensi operasional, pendapatan non-bunga terhadap profitabilitas.

5. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X₁, X₂, X₃) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung adalah sebagai berikut:

Keterangan:

bi = koefisien regresi variabel i

Sbi = Standar error variabel i

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan df (n-k-1). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut: Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai $\alpha \geq 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai α

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

5.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan uji regresi untuk variabel struktur modal, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar $-0,326810$ yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi $0,0179$ lebih kecil dari $0,05$; maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “struktur modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas” tidak didukung.

5.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan uji regresi untuk variabel Efisiensi Operasional diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $-0,1999245$ yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar $0,1476$ lebih besar dari $0,05$; dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas” Didukung”.

5.3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan uji regresi untuk variabel Pendapatan non-bunga diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $-2,130096$ yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikansi sebesar $0,1340$ lebih besar dari $0,05$; dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Pendapatan Non-bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas” Didukung.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Struktur modal, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar $-0,326810$ yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi $0,0179$ lebih kecil dari $0,05$; maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang

menyatakan “struktur modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas ” tidak didukung.

2. Efisiensi Operasional diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar -0,1999245 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi sebesar 0,1476 lebih besar dari 0,05; dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas ” Didukung”.
3. Pendapatan Non Bunga diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar -2,130096 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikansi sebesar 0,1340 lebih besar dari 0,05; dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Pendapatan Non-bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas” Didukung.

Keterbatasan

Pada penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu objek penelitian ini hanya berfokus pada Perusahaan finansial sektor perbankan dengan waktu pengamatan hanya 5 tahun. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek serta periode pengamatan. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mengaitkan Pengaruh Struktur Modal dengan variabel lain, misalnya dengan mengganti variabel Profitabilitas dengan variabel Kualitas asset

DAFTAR RUJUKAN

- Anggita, E. R., & Banjarnahor, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Dan Manajemen Aset Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal*. https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/3195
- Astuti, K. D., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012), 2(1), 49-60.
- Empiris, S., & Efek, B. (2013). Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.
- Ismiati, N., Puspitaningtyas, Z., & Sisbintari, I. (2013). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Influence of Working Capital Turnover to Profitabilitas (Studies on Manufacturing Companies on the Stock Exchange. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013, 1-7.
- Jamal, S. W., Fauziah, F., Latief, A., & Al Syahrin, M. N. (2022). Relasi Antara Efisiensi Operasional Dan Profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 45-60. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3651>
- Kasmir, 2012:12. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bpd Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 2599-2600.
- Krisda Hertanti, D., & Wardianto, K. B. (2022) Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan/laba/profit pada suatu waktu atau

- periode tertentu. Pengukuran profitabilitas dapat dengan menggunakan Return on Assets (ROA). *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(7), 390-404.
- Liana Susanto, L. P. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 282. <https://doi.org/10.24912/jpa.vli2.4701>
- Lindayani, N. W., Kt, S., & Dewi, S. (2016). PROFITABILITAS DAN RETURN SAHAM PERUSAHAAN KEUANGAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di. 5(8), 5274-5303.
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 484-492.
- Masdupi, E. (2014). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 3(1) 18.
- Mehzabin, S., & Wanke, P. (2022), Pengaruh struktur modal, efisiensi operasi dan Pendapatan non-bunga terhadap profitabilitas bank bukti baru dari Asia. <https://doi.org/10.1108/AJEB-03-2022-0036>.
- Nurlela, & Laili Dimiyati. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 119-128. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.121>.
- Rosyadah, F., Suhadak, & Darminto. (2013). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 3(2), 1-11. <https://www.neliti.com/publications/74130/pengaruh-struktur-modal-terhadap-profitabilitas-studi-pada-perusahaan-real-estat>
- Setiyono, B. (2023). INTISARI Pengaruh Pendapatan Non-Bunga Terhadap Profitabilitas Dan Risiko Perbankan Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Rifyal Garda Pambudi Pengaruh Pendapatan Non-Bunga Terhadap Profi.
- Tantono, W., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4871. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.108.p06>.
- Thalib, D. (2016). Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan Dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 116- 126. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v2011.155>.
- Umum, B., & Di, S. (2018). Indikator Makroekonomi. 20141113011,1-16.